

Marhalah	Muayyid
Majal	Aqidah dan akhlak
'Unwan	Menjaga Kemaluan (Hifzhul Farj)
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengamalkan akhlak Islam
Mu'asysyirat	Menjaga kesucian diri dalam perilaku sehari-hari

MENJAGA KEMALUAN

Pendahuluan

Di antara nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia adalah naluri dan syahwat. Dengannya manusia dapat membangun keluarga, melanjutkan keturunan, dan merasakan ketenangan hidup. Namun pada saat yang sama, syahwat juga menjadi salah satu ujian terbesar yang dihadapi manusia.

Betapa banyak orang yang rusak agamanya karena syahwat. Betapa banyak rumah tangga hancur, kehormatan tercemar, dan masa depan rusak karena seseorang gagal menjaga dirinya. Karena itulah Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penjagaan kehormatan dan kemaluan.

Allah swt. tidak hanya melarang zina, tetapi juga menutup seluruh jalan yang mengantarkan kepadanya. Menjaga kemaluan bukan sekadar persoalan akhlak, tetapi merupakan bagian dari iman dan ketakwaan kepada Allah.

Menjaga Kemaluan Adalah Sifat Orang Beriman

Allah swt. menyebut menjaga kemaluan sebagai salah satu sifat utama orang-orang beriman yang beruntung.

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۖ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ

مَلُومِينَ ۖ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Barang siapa mencari selain itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Mu'minun: 5–7)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan jalan yang halal untuk menyalurkan syahwat, yaitu pernikahan. Di luar jalan tersebut, manusia akan terjerumus kepada pelampauan batas.

Menjaga kemaluan juga merupakan sebab keselamatan di akhirat. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ حَيِّهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

“Barang siapa menjamin bagiku apa yang ada di antara dua rahangnya dan apa yang ada di antara kedua kakinya, maka aku menjamin baginya surga.” (HR. Bukhari)

Hadits ini menunjukkan bahwa lisan dan kemaluan merupakan dua anggota tubuh yang paling banyak menjerumuskan manusia.

Syahwat Adalah Ujian yang Sangat Besar

Tidak ada seorang pun yang terbebas dari godaan syahwat. Karena itulah Allah memerintahkan kaum mukminin untuk menjaga pandangan dan kemaluan secara bersamaan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menundukkan pandangannya dan menjaga kemaluannya.” (QS. An-Nur: 30)

Pandangan adalah pintu hati, sedangkan hati adalah penggerak perbuatan. Banyak dosa besar bermula dari satu pandangan yang dibiarkan, satu percakapan yang tidak dijaga, atau satu pertemuan yang tidak diperlukan.

Sufyan Ats-Tsauri berkata:

الْمَالُ وَالْفَرْجُ أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَى النَّاسِ

“Harta dan kemaluan adalah dua perkara yang paling aku khawatirkan atas manusia.”

Pada zaman sekarang, fitnah syahwat semakin besar. Gambar, video, media sosial, dan berbagai bentuk hiburan membuka pintu yang dahulu sulit dijangkau. Karena itu, menjaga kemaluan pada masa ini memerlukan perjuangan yang lebih besar.

Jangan Mendekati Zina

Allah tidak hanya melarang zina, tetapi juga melarang segala jalan yang mengantarkannya.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina adalah perbuatan keji dan jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra': 32)

Perhatikan bahwa Allah tidak mengatakan, *“Jangan berzina,”* tetapi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ

“Jangan mendekatinya.”

Karena itu, segala sesuatu yang menjadi pintu menuju zina harus diwaspadai. Pandangan yang tidak dijaga, khalwat, pergaulan bebas, percakapan yang membangkitkan syahwat, tabarruj, serta berbagai konten yang merusak kesucian hati termasuk jalan yang harus ditutup. Rasulullah saw. bersabda:

لَا يَخْلُونَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

“Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali bersama mahramnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Setan selalu berusaha menghancurkan benteng kehormatan manusia sedikit demi sedikit. Dosa besar sering kali tidak dimulai dari zina, tetapi dari perkara-perkara kecil yang dianggap sepele.

Jalan Menjaga Kehormatan Diri

Menjaga kemaluan membutuhkan kesungguhan dan perjuangan.

Yang pertama adalah menjaga pandangan. Banyak ulama mengatakan bahwa pandangan merupakan panah beracun yang dapat melukai hati.

Kedua, menjauhkan diri dari segala hal yang membangkitkan syahwat, baik melalui media, pergaulan, maupun lingkungan.

Ketiga, memperbanyak ibadah, dzikir, dan doa. Hati yang dekat kepada Allah akan lebih kuat menghadapi godaan.

Keempat, berpuasa bagi yang belum mampu menikah. Rasulullah saw. bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ
وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

“Wahai para pemuda, barang siapa mampu menikah hendaklah ia menikah, karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa belum mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa adalah benteng baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Pernikahan merupakan jalan yang paling mulia untuk menjaga kehormatan diri dan menyalurkan naluri yang Allah ciptakan.

Buah Menjaga Kemaluan

Orang yang mampu menjaga kehormatannya akan memperoleh banyak kebaikan.

Ia mendapatkan ketenangan hati karena terbebas dari dosa dan penyesalan.

Ia menjaga kehormatannya di hadapan manusia.

Ia melindungi keluarganya dari kehancuran.

Ia memelihara kesucian hatinya sehingga lebih mudah merasakan nikmat ibadah.

Yang lebih agung lagi, Rasulullah saw. menjanjikan surga bagi orang yang menjaga kemaluannya.

Di tengah dunia yang dipenuhi fitnah dan godaan, seseorang yang mampu menahan dirinya demi Allah memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi-Nya.

Setiap godaan yang ditinggalkan karena Allah tidak akan sia-sia. Setiap pandangan yang ditahan, setiap syahwat yang dikendalikan, dan setiap dosa yang ditinggalkan karena takut kepada Allah akan diganti dengan ketenangan, kemuliaan, dan pahala yang besar.

Penutup

Tidak ada kehormatan yang lebih mulia daripada kehormatan yang dijaga karena Allah. Dunia mungkin mempermudah jalan menuju maksiat, tetapi Allah juga membuka jalan menuju kesucian.

Mungkin perjuangan menjaga diri terasa berat. Mungkin godaan datang setiap hari. Namun ketahuilah bahwa setiap kesabaran dalam menjaga kehormatan adalah ibadah yang besar.

Pada hari ketika manusia mempertanggungjawabkan seluruh anggota tubuhnya, orang-orang yang menjaga pandangan dan kemaluannya akan berdiri dengan hati yang bersih dan kehormatan yang terjaga.

Semoga Allah menjaga hati kita dari fitnah syahwat, memelihara pandangan dan kemaluan kita, serta memasukkan kita ke dalam golongan hamba-hamba-Nya yang menjaga kehormatan diri dan memperoleh surga-Nya.